

## Penguatan Karakter melalui Budaya Religius dan Nasionalis dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Abubakar<sup>1</sup>, \*Chairul Hudaya<sup>2</sup>, Iksan Adiasa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: [abubakarbima89@gmail.com](mailto:abubakarbima89@gmail.com), [c.hudaya@uts.ac.id](mailto:c.hudaya@uts.ac.id), [iksan.adiasa@uts.ac.id](mailto:iksan.adiasa@uts.ac.id)

**Article History:** Received: 2023-11-12 || Revised: 2023-12-05 || Published: 2023-12-14  
**Sejarah Artikel:** Diterima: 2023-11-12 || Direvisi: 2023-12-05 || Dipublikasi: 2023-12-14

### Abstract

This study discusses strengthening student character through religious and nationalist culture in improving Islamic Religious Education learning achievement of elementary school students in Bolo District. This study aims to analyze the influence of religious culture and nationalist culture in improving the learning achievement of Islamic Religious Education and analyze the supporting and inhibiting factors in increasing the achievement of Islamic Religious Education learning through religious and nationalist culture of elementary school students in Bolo District. The research method used is a combined quantitative and qualitative research method (mixed methods). The data collection method uses observation methods and questionnaire dissemination. The study population was 65 students, consisting of SDN Inpres Rasabou 2 and SDN Inpres Rato in Bolo District. The sampling procedure of this study used all of the total population because the number was less than 100. The conclusion of this study is that the magnitude of the influence of strengthening the character of religious and nationalist culture on increasing the learning achievement of Islamic Religious Education of elementary school students is 27.46% while 72.54% means that there are inhibiting factors.

**Keywords:** *Character, Religious, Nationalist, Learning Achievement.*

### Abstrak

Penelitian ini membahas penguatan karakter siswa melalui budaya religius dan nasionalis dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sekolah dasar di Kecamatan Bolo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya religius dan budaya nasionalis dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan prestasi Pendidikan Agama Islam belajar melalui budaya religius dan nasionalis siswa sekolah dasar di Kecamatan Bolo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode gabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif (mixed methods). Metode pengumpulan data menggunakan metode pengamatan dan penyebaran kuisioner. Populasi penelitian berjumlah 65 siswa, terdiri dari SDN Inpres Rasabou 2 dan SDN Inpres Rato di Kecamatan Bolo. Prosedur pengambilan sampel penelitian ini menggunakan semua dari jumlah populasi yang ada karena jumlahnya kurang dari 100. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa besarnya pengaruh penguatan karakter budaya religius dan nasionalis terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sekolah dasar yaitu 27,46% sedangkan 72,54% artinya terdapat faktor penghambatnya.

**Kata Kunci:** *Karakter, Religius, Nasionalis, Prestasi Belajar.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan berupa akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Pendidikan merupakan media yang sangat ampuh dalam

membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Pendidikan sebagai suatu media pembangun kecerdasan sekaligus kepribadian tidak lain adalah pendidikan yang berkiblat pada budaya pengamalan nilai-nilai agama (religius). Seorang yang berpendidikan namun tidak memprioritaskan nilai agama ia akan menjadi pribadi yang rapuh dan gampang mengikuti arus modernisasi yang tak menentu ini. Namun, jika pendidikan yang dibudayakan berdasarkan landasan budaya religi yang kuat, tentu akan tercipta pribadi-pribadi yang diharapkan oleh bangsa ini.

Budaya religius merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Salah satu amanah undang-undang yang disebutkan untuk pendidikan di sini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berhubungan dengan hal ini budaya religius memiliki fungsi yang urgen dalam membentuk kecerdasan bangsa, khususnya kecerdasan spiritual. Relevansi budaya religius dengan kecerdasan spiritual ini diungkapkan oleh Marsha Sinetar bahwa kecerdasan spiritual diilhami oleh dorongan dan efektifitas yang terinspirasi, keberadaan hidup keilahian atau penghayatan ketuhanan yang mempersatukan kita sebagai bagiannya. Pendapat Marsha Sinetar ini dengan jelas menyebutkan pengaruh kecerdasan spiritual oleh budaya religius. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Tantangan perkembangan global ini akan membawa pengaruh yang sangat besar pada sendi-sendi kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek pendidikan khususnya dalam lembaga pendidikan yang bernama sekolah. Oleh sebab itu perlu adanya kesiapan khusus dan kerja keras dari seluruh elemen-elemen yang berada dalam sekolah tersebut. Setiap sekolah pastinya mempunyai strategis- strategis khusus untuk memajukan sekolahnya ke arah yang lebih baik, baik kemajuan itu berupa kemajuan sarana dan prasana seperti gedung dan fasilitas yang ada di dalamnya, maupun kemajuan sumber daya manusianya, seperti siswa, guru, tenaga kependidikan maupun pemangku kepentingan lainnya.

Seiring dengan kemajuan zaman, maka sektor pendidikan pun harus berbenah, agar tidak ketinggalan dari sektor-sektor lainnya, Salah satu hal yang harus digenjut adalah sumber daya manusianya, yaitu dengan cara memberikan perhatian khusus tentang perilaku, tutur kata dan sikapnya sehari-hari, antara lain sikapnya terhadap sesama temanya, terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap masyarakat tempat ia berada, maupun terhadap lingkungannya. Keberadaan siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi warna lingkungan tersebut, karena karakternya berdampak pada lingkungan tempat mereka berada. Sekolah yang mempunyai ciri khas tertentu, yaitu ciri khas yang berupa keunggulan dari sekolah lainnya akan lebih diminati masyarakat dibandingkan dengan sekolah lainnya yang tidak memiliki keunggulan. Salah satu ciri khas dan keunggulan itu adalah perilaku, tutur kata dan sikap warga sekolah yang biasa kita kenal dengan istilah karakter.

Menurut Azmi (2015) bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius memiliki dampak terhadap sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan. Sementara itu menurut Alimin (2014) menjelaskan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan berkaitan dengan masalah karakter maka pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan dimana salah satunya adalah Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2005-2025. Hal itu mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal tersebut secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi, guna mewujudkan visi pembangunan nasional Indonesia. Pembangunan nasional bangsa Indonesia diwujudkan dengan membuat Undang-Undang tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025. Pembangunan nasional tersebut mencakup akhlak, moral, etika, adab dan budaya masyarakat Indonesia yang berdasarkan falsafah pancasila. Pembangunan nasional tersebut diharapkan menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral dan beretika baik, berbudaya luhur dan beradab.

Pembangunan nasional dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat karakter dan jati diri bangsa, membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral dan etika pembangunan bangsa. Banyak nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa-siswa antara lain: nilai religius, nilai nasionalis. Nilai-nilai religius itu antara lain solat dhuha berjamaah, bacaan yasinan setiap hari Jum'at, membaca Al-Qur'an secara berjamaah, dan sebagainya. Begitupun nilai-nilai nasionalis itu antara lain contohnya: menghargai jasa para pahlawan, mencintai tanah air, menyanyikan lagu-lagu nasional terutama di akhir pembelajaran, mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin maupun hari besar nasional lainnya, mengikuti kegiatan karnaval sebagai pengejah wantahan nilai cinta tanah air, dan masih banyak hal lainnya yang tidak bisa disebutkan oleh penulis semuanya.

SDN Inpres Rasabou 2 dan SDN Inpres Rato dalam mewujudkan Visi dan Misi sekarang sedang mencanangkan pendidikan karakter, tentu saja dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melibatkan seluruh warga sekolah. Sekolah harus menciptakan program-program yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Proses pengembangan Pendidikan karakter di sekolah dasar di Kecamatan Bolo dilakukan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran dan Modul Ajar yang sudah mengintegrasikan pendidikan karakter. Proses pengembangan tersebut dilakukan secara berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta melalui nilai yang tidak diajarkan tapi dikembangkan.

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Nilai rapor dapat menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa. Adanya kondisi di atas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat di perlukan dan dilaksanakan, karena dengan pendidikan karakter di sekolah akan membentuk karakter baru siswa sesuai dengan karakter yang diinginkan. Kesesuaian pendidikan karakter dengan beberapa mata pelajaran sangat berkaitan dengan keberhasilan dan prestasi belajar siswa tersebut.

Salah satu prestasi belajar yang menjadi fokus penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Penelitian dari (Komariyah, 2015) menunjukkan bahwa salah satu mata pelajaran yang prestasi belajarnya masih terbilang rendah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan pembelajaran berlangsung searah dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Hayatinnunfus (2021) mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan solusi yang strategis yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Selain merupakan strategi yang efektif, Pendidikan Agama Islam juga dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Dimana Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sejalan dengan hal itu Syamsudin (2021) memaparkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menciptakan individu yang berakhlak dan berbudi luhur, sehingga pembinaan nilai-nilai religius terhadap peserta didik juga sangat penting. Bentuk program yang dilaksanakan dalam Upaya ini dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan (budaya religius). Melalui kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan, dan dari prestasi belajar yang diperoleh, peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi tanggung jawab keluarga, Masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan pengamatan di SDN Inpres Rasabou 2 dan SDN Inpres Rato yang berada di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar siswa pada kedua sekolah tersebut belum memuaskan, terutama SDN Inpres Rasabou 2 sangat kurang dalam meraih prestasi belajar, terutama dalam lomba-lomba, baik lomba akademik, seperti lomba cerdas cermat, lomba bidang studi, maupun lomba non akademik, seperti lomba olahraga, seperti catur, lomba lari, lomba sepak bola antar pelajar, maupun lomba-lomba yang lainnya. Di samping itu juga sering

terjadinya pembulian yang dilakukan peserta didik serta perkelahian di antara peserta didik menjadi permasalahan yang timbul di kedua sekolah tersebut. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan peserta didik yang sebelumnya telah terbentuk, dan juga pengaruh lingkungan yang sebelumnya tidak mendukung pencapaian prestasi belajar dan akhlak mulia secara maksimal. Selain itu, materi pembelajaran yang diberikan hanya untuk keperluan ujian yang segera akan dilupakan oleh peserta didik. Padahal, tujuan Pendidikan yang ingin dicapai ialah agar peserta didik mampu memahami pembelajaran secara mendalam, sehingga mereka dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, hasil penialain ulangan harian dan ujian akhir yang diperoleh dari wawancara guru mata pelajaran yang bersangkutan menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan standar ketuntasan minimal. Oleh karena itu, peneliti menjadikan prestasi belajar sebagai salah satu fokus penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap pengaruh penguatan karakter siswa dalam pengembangan sekolah dasar. Maka pada penelitian ini penulis memilih judul "Pengaruh penguatan karakter siswa melalui budaya religius dan nasionalis dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sekolah dasar di Kecamatan Bolo". Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa pengaruh budaya religius dan budaya nasionalis dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sekolah dasar di Kecamatan Bolo serta untuk menganalisa faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan prestasi Pendidikan Agama Islam belajar melalui budaya religius dan nasionalis siswa sekolah dasar di Kecamatan Bolo.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan mixed methods. Metode penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian gabungan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh penguatan karakter budaya religius dan budaya nasionalis terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa melalui angket, sementara penelitian kualitatif untuk mengetahui adanya faktor pendukung dan penghambat pengaruh penguatan karakter budaya religius dan budaya nasionalis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis memulainya dengan menguraikan latar belakang yang didapat dari studi lapangan dan studi literatur, penentuan variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis yang berupa dugaan sementara, penentuan populasi dan sampelnya, penyebaran data dan pengumpulan data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan dan penyebaran kuisioner. Populasi penelitian berjumlah 65 siswa, terdiri dari SDN Inpres Rasabou 2 dan SDN Inpres Rato di Kecamatan Bolo. Prosedur pengambilan sampel penelitian ini menggunakan semua dari jumlah populasi yang ada karena jumlahnya kurang dari 100. Lokasi penelitian dilaksanakan pada SDN Inpres Rasabou 2 dan SDN Inpres Rato dimulai sejak bulan Oktober-November 2023. Untuk valid dan konsistennya data penulis menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Analisis data yang digunakan adalah uji non-parametrik yang menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-b pada SPSS.

Uji korelasi Kendall Tau-b merupakan bagian dari uji non-parametrik dan menegaskan tidak ada asumsi atau persyaratan khusus yang mengharuskan bahwa data hasil penelitian yang diuji berdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa populasi asal sampel memiliki dua variabel dan tidak harus datanya normal serta hubungan yang terbentuk tidak harus linear antara pengaruh penguatan karakter budaya religius dan budaya nasionalis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Selanjutnya diteruskan dengan uji hipotesis untuk menjawab dugaan sementara, dan jika terdapat pengaruhnya maka dilanjutkan dengan perhitungan koefisien penentu (KP).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Dalam mengungkapkan adanya penguatan karakter budaya religius dan budaya nasionalis terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa digunakan analisis data statistik non-

parametrik dengan Uji korelasi *Kendall Tau-b* melalui aplikasi SPSS 22 diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Analisis Korelasi

		Penguatan_Karakter	Prestasi_Belajar
Penguatan_Karakter	Correlation Coefficient	1.000	.524**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	65	65
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient	.524**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	65	65

Berdasarkan tabel Analisis Korelasi di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel penguatan karakter (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y) yaitu 0,00 artinya jika dibandingkan dengan nilai signifikan (2-tailed) untuk taraf probabilitas 0,01 (1%) dengan pengambilan keputusan bahwa signifikan (2-tailed) < 0,01 maka terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya dengan melihat tingkat keeratannya atau kekuatan hubungan antara variabel berdasarkan tabel analisis korelasi yaitu  $r = 0,524$  ini artinya level interpelasi koefisien korelasi penguatan karakter budaya religius dan budaya nasionalis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah kuat dengan mengacu pada interval koefisien 0,51 - 0,75. Dilihat dari arahnya dengan nilai  $r = 0,524$  dan bernilai positif (+) atau searah sehingga disimpulkan bahwa hubungan penguatan karakter budaya religius dan budaya nasionalis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah ke arah yang semakin baik. Sehingga untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis korelasi *Kendall Tau-b* sekaligus menjawab dari hipotestis terdapat pengaruh penguatan karakter budaya religius dan budaya nasionalis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdasarkan ketentuan dari: Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Jika nilai signifikan < 0,01 maka hubungan dinyatakan terdapat pengaruh sehingga hipotesis diterima, sehingga  $H_a$ : Terdapat pengaruh penguatan karakter budaya religius dan budaya nasionalis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, untuk menentukan besarnya pengaruh penguatan karakter budaya religius dan budaya nasionalis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama slam, maka penulis menggunakan rumus Koefisien Penentu (KP) dengan hasilnya adalah 27,4576%. Berdasarkan hasil di atas bahwa penguatan karakter budaya religius dan budaya nasionalis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 27,4576% sedangkan 72,5424% terdapat faktor penghambatnya.

## B. Pembahasan

Secara data hasil analisis baik antara variabel penguatan karakter maupun antara variabel prestasi belajar sama-sama hasilnya sangat baik, namun setelah keduanya dihubungkan memang terdapat pengaruh yang signifikan, kuat dan kearah yang semakin baik tetapi dilihat dari nilai besarnya penguatan karakter badaya religius dan nasionalis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa hanya 27,4576% dan termasuk kategori cukup baik. Peneliti menyadari pada awalnya berharap diakhir dari penelitian ini bahwa dari inovasi yang ingin diterapkan atau diimplementasikan akan memperoleh hasil yang baik, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dari hasil data analisis yang didapat hanya 27,4576% ini artinya ada faktor yang menjadi penghambat penguatan karakter badaya religius dan nasionalis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Berdasarkan hasil survei berupa angket atau kuisisioner, wawancara dan dokumentasi bahwa penguatan karakter badaya religius dan nasionalis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dijumpai adanya beberapa hambatan baik itu dipengaruhi oleh faktor dari dalam lingkungan sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya dari dalam lingkungan sekolah yaitu disebabkan motivasi dan kemauan belajar siswa yang rendah, rendahnya motivasi guru dalam menerapkan ilmu yang didapat pada saat pelatihan, sedangkan faktor dari luar lingkungan sekolah yaitu keadaan lingkungan tempat tinggal siswa yang hedonistik. Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti yaitu agar pihak sekolah meningkatkan kompetensi para pendidik, sehingga bisa memotivasi siswa dalam belajar dan terus melaksanakan peningkatan mutu internal satuan pendidikan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari hasil penelitian tentang penguatan karakter siswa melalui budaya religius dan nasionalis dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sekolah dasar di Kecamatan Bolo bahwa peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sekolah dasar di Kecamatan Bolo penguatan karakter siswa melalui budaya religius dan nasionalis hanya sebesar 27,4576% sedangkan 72,5424% terdapat faktor penghambatnya. Berdasarkan data hasil analisis korelasi sebesar 27,4576% dengan kategori cukup baik, maka bisa disimpulkan tergolong masih rendah dari apa yang diinginkan, artinya terdapat faktor yang menjadi penghambat penguatan karakter siswa melalui budaya religius dan nasionalis dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sekolah dasar di Kecamatan Bolo. Adapun faktor penghambatnya dari dalam lingkungan sekolah yaitu disebabkan motivasi dan kemauan belajar siswa yang rendah, rendahnya motivasi guru dalam menerapkan ilmu yang didapat pada saat pelatihan, sedangkan faktor dari luar lingkungan sekolah yaitu keadaan lingkungan tempat tinggal siswa yang hedonistik.

##### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang disampaikan oleh penulis terkait penguatan karakter siswa melalui budaya religius dan nasionalis dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sekolah dasar di Kecamatan Bolo yaitu diharapkan kepada kepala sekolah SDN Inpres Rasabou 2 dan SDN Inpres Rato agar dapat lebih berperan dalam penguatan karakter budaya religious dan budaya nasionalis sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, sekolah hendaknya memfasilitasi dalam upaya meningkatkan kompetensi para pendidik, sehingga bisa memotivasi siswa dalam belajar dan terus melaksanakan peningkatan mutu internal satuan pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alimin, Arip. (2014). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industry. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andiarini, S. E, Arifin, I, dan Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, Juni 2018, hal. 238-244.
- Asmani, J. M. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Azmi, M. Ulul. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius. Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Daryanto dan Suryatri. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Darwis, D. (2010). *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam, dan Kelembagaan*. Semarang: Rasail.
- Fatih, Mohammad. 2021. Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Q.S. At-Tin Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*.
- Hamid, A. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture. Surabaya: IMTIYAZ.
- Hayatinnufus, (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving pada Siswa: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5, Nomor 3, 2021, hal.5902-5910.

- Komariyah, Siti (2015). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran: Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Lukman, 2020. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII.11 SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 4. No. 1*
- Muhaimin, G. A, dan Rahman, A. N. (1996). Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. Surabaya: Citra Media.
- Syamsudin, (2021). Pengaruh Budaya Religius Terhadap Prestasi Belajar PAI. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Pnorogo.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Alfabeta.